

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek penting yang menentukan kualitas kehidupan seseorang maupun suatu bangsa di Era Globalisasi dan kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) adalah pendidikan. Melalui pendidikan maka diperoleh hal-hal baru yang dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif serta berkualitas, sehingga mampu bertahan dalam perkembangan zaman. Dalam upaya membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka Indonesia menempatkan pendidikan sebagai salah satu aspek utama dan terpenting, seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang berisi salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan, atau potensi yang perlu dikembangkan yaitu dimana terjadi peningkatan pengetahuan, serta tujuan ke arah mana peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya (Junaidi dkk., 2020)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa” pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik”. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan adanya suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku.

Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman (Rosnaeni dkk., 2021). Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman sehingga peserta didik dan guru mampu beradaptasi dengan literasi digital dalam proses pembelajaran. Akan tetapi perubahan kurikulum akan menjadi hal yang sia-sia jika dalam proses pembelajaran pendidik masih menggunakan metode dan pola pengajaran tradisional yaitu *Teacher Centered Learning* dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru. Guru lebih banyak mengajarkan konsep-konsep materi pelajaran melalui transfer *knowledge* dan pemberian contoh yang cenderung dihafalkan peserta didik (Van Gobel dkk., 2019). Proses pendidikan lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik atau *Student Centered Learning* dan pembelajaran yang berbasis pengalaman peserta didik. Peran guru adalah sebagai pembimbing, fasilitator dan pengarah bagi peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 5 Kupang, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka belajar. Implementasi kurikulum ini bertujuan agar sistem pendidikan di Indonesia mampu setara dengan pendidikan di negara maju, dimana peserta didik diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya, sehingga peserta didik memperoleh kemerdekaan berpikir dan berekspresi dalam proses pembelajaran.

Menurut Mujiono dalam Purnawati & Damayani (2019) “ proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu bahan belajar, suasana belajar, media belajar dan sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. Proses pembelajaran harus didukung dengan metode, model serta media yang sesuai guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Model adalah suatu perencanaan pembelajaran dan metode merupakan cara untuk mewujudkannya, sedangkan media digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang keadaan dan sifat makhluk hidup yaitu manusia, binatang, serta tumbuh-tumbuhan (KBBI). Biologi berisikan konsep yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga guru dituntut untuk mampu mengaitkan konsep biologi dengan kehidupan sehari-hari dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan bukan sekedar pembelajaran yang hafalan. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar, tetapi pada implementasinya masih ditemukan banyak guru yang belum menguasai kompetensi tersebut dengan baik. Guru pada umumnya lebih mengandalkan bahan ajar yang berasal dari penerbit, baik berupa buku ajar maupun LKPD.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI MIA SMA Negeri 5 Kupang pada tanggal 28 Agustus 2022, ditemukan hasil belajar peserta didik materi sistem gerak pada manusia belum optimal, hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan guru yang variatif dalam merancang model sehingga menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar. Di SMA Negeri 5 Kupang guru sudah menerapkan model serta media sesuai dengan tuntutan kurikulum, akan tetapi kurang optimal karena pemilihannya belum sesuai dengan karakteristik materi, sehingga motivasi belajar peserta didik berkurang, yang mengakibatkan hasil belajar tidak memenuhi (KKTP).

Materi Sistem gerak pada manusia berkaitan dengan mekanisme yang ada di dalam tubuh makhluk hidup yang menghasilkan suatu gerakan salah satunya untuk berpindah tempat, membuat sistem ini mudah diamati oleh peserta didik jika terjadi permasalahan atau gangguan fungsi (Rini Agustina Fajar., 2022). Materi ini perlu disampaikan dengan metode, model serta media yang tepat sehingga terjadi suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan terasa lebih bermakna apabila peserta didik mampu menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari melalui suatu proses ilmiah, baik lewat percobaan ataupun eksperimen sehingga dapat membangun pengetahuan, sikap serta perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang berimplementasi pada peserta didik (*student centered learning*).

Penggunaan model *inkuiri* terbimbing lebih melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena secara langsung ikut aktif dan mengambil peran lebih besar selama kegiatan pembelajaran, baik pengamatan, eksperimen, maupun kegiatan investigasi (Haerani dkk., 2020). Salah satu jenis *inkuiri* yaitu Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiri*). Model pembelajaran akan lebih optimal jika diaplikasikan dengan media yang sesuai sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Materi sistem gerak pada manusia media yang digunakan adalah Rangka manusia, media ini mampu melatih daya analisis serta kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Model pembelajaran *inkuiri* terbimbing didukung pula oleh hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Jodi Haryanto (2022) dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X Man 2 Bima” yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang

digunakan yaitu *Quasi Eksperimen* dengan desain *posttest only control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *inkuiri* terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini berdasarkan dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,17 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 82,97

Sesuai dengan permasalahan di atas, penulis menerapkan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “**Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Di SMA Negeri 5 Kupang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah model pembelajaran *inkuiri* terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA pada materi sistem gerak pada manusia di SMA Negeri 5 Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA pada materi sistem gerak pada manusia di SMA Negeri 5 Kupang

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan diperoleh, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara akademis maupun praktis.

1) Manfaat Akademik : Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat

dalam :

- a) Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperbaharui model pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan lebih efektif sesuai kebutuhan peserta didik.
- b) Untuk menambah ilmu serta wawasan peneliti, serta memberikan landasan bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian serupa mengenai model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap hasil belajar pada materi sistem gerak pada manusia

2) Manfaat Praktis : Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

a) Bagi guru/pendidik :

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan dan mengoptimalkan pembelajaran dengan model *inkuiri* terbimbing pada materi sistem gerak pada manusia.

b) Bagi Sekolah:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi bagi sekolah dalam penerapan dengan bantuan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing pada materi sistem gerak pada tubuh manusia.

c) Bagi Peserta didik: Penelitian ini diharapkan mampu mendorong dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif, kreatif, serta mampu berpikir kritis dalam pembelajaran biologi berbasis model *inkuiri* terbimbing.